JURNAL KEPEMIMPINAN & PENGURUSAN SEKOLAH
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp
Email : jkps.stkippessel@gmail.com

p-ISSN : 2502-6445 ; e-ISSN : 2502-6437
Vol. 11, No. 5, October 2026
Page 3665-3675
© Author
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MEMPERSIAPKAN GURU MENGHADAPI ERA DIGITALISASI PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 133 PEKANBARU

Assyuqia Balqis[1], Sulis Tri Lestari[2], Inayah Aulia Ramadhani[3], Dandi Fajar[4], Eldian Maya Sari[5], Hendri Marhadi[6]
[1,2,3,4,5,6] Universitas Riau, Indonesia

Email: assyuqia.balqis7475@grad.unri.ac.id

Check for updates OPEN ACCESS

DOI: https://doi.org/10.34125/jkps.v11i5.3606

Sections Info

Article history:
Submitted: 6 August 2026
Final Revised: 30 September 2026
Accepted: 9 October 2026
Published: 30 October 2026

Keywords:
Transformational leadership
School principal
Teachers
Learning digitalization
Elementary school

ABSTRAK

School principals play a central role in guiding teachers and the entire school community in responding to educational dynamics, including the growing need for learning digitalization. This study investigates the implementation of transformational leadership by the principal at UPT SDN 133 Pekanbaru, with the aim of preparing teachers to face the era of learning digitalization. A qualitative approach was employed in this study. Data were collected through observation, semi-structured in-depth interviews, and documentation. The Miles and Huberman model was applied to analyze the data, consisting of data collection, data reduction, conclusion drawing, and verification. The findings indicate that the principal implemented four dimensions of transformational leadership: idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration. This implementation was demonstrated through the principal's exemplary use of technology. The principal also motivated teachers, facilitated learning communities, organized digital media training, and provided guidance according to teachers' needs and capacities. Several challenges were identified, including teachers' willingness, digital skills, availability of technological resources, and digital pedagogical competence. The findings demonstrate that transformational leadership contributes to creating a supportive and adaptive school environment while encouraging the development of teachers' digital competencies to respond effectively to the demands of learning digitalization.

ABSTRAK

Kepala sekolah memegang peranan sentral dalam memandu para guru dan segenap civitas akademika untuk merespons dinamika pendidikan, termasuk kebutuhan akan digitalisasi pembelajaran. Fokus investigasi penelitian ini adalah penerapan gaya kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah di UPT SDN 133 Pekanbaru, yang bertujuan mempersiapkan guru-guru menghadapi era digitalisasi pembelajaran. Metode kualitatif menjadi pendekatan dalam studi ini. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara mendalam yang semiterstruktur, dan dokumentasi. Model Miles dan Huberman diterapkan untuk menganalisis data, mencakup tahapan pengumpulan, reduksi, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan.Kepala sekolah teridentifikasi menerapkan empat dimensi kepemimpinan transformasional, mencakup pengaruh yang diidealkan, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual. Implementasi ini terwujud melalui keteladanan dalam penggunaan teknologi. Kepala sekolah juga memotivasi guru, memfasilitasi komunitas belajar, menyelenggarakan pelatihan media digital, serta mendampingi guru sesuai kebutuhan dan kapasitasnya. Beberapa tantangan teridentifikasi, antara lain kemauan guru, keterampilan digital, ketersediaan perangkat, dan kemampuan pedagogi digital. Temuan studi ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan transformasional membantu menciptakan lingkungan sekolah yang suportif dan adaptif. Dorongan juga diberikan olehnya untuk pengembangan kompetensi digital guru agar mampu menghadapi digitalisasi pembelajaran

Kata kunci: *Kepemimpinan transformasional; Kompetensi digital guru; Digitalisasi pembelajaran; Kepala sekolah; Sekolah dasar.*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, menginspirasi, dan mengarahkan mereka untuk mencapai tujuan bersama. Di tingkat sekolah, kepala sekolah memegang peran kepemimpinan tersebut. Menurut Robbins & Judge (2015), seorang kepala sekolah merupakan sentral dari pemimpin pendidikan yang memiliki sebuah kebijakan untuk dapat memimpin suatu sekolah guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pengelola manajemen dan budaya sekolah (Aristasari et al., 2025). Selain itu, pemimpin juga memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan guru, tenaga kependidikan, dan seluruh warga sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kepemimpinan yang efektif diperlukan agar sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan, mengembangkan budaya sekolah, serta beradaptasi terhadap berbagai perubahan dan tuntutan pendidikan (Sunarto, 2025; Putri et al., 2025).

Kepemimpinan transformasional merupakan suatu bentuk gaya kepemimpinan yang menitikberatkan pada upaya menginspirasi, memotivasi, dan mengembangkan potensi maksimal dari setiap anggota tim untuk meningkatkan kinerja organisasi (Nurman et al., 2025). Bukan hanya sekedar memberikan arahan atau instruksi, pemimpin yang mengadopsi gaya ini berkomitmen untuk menciptakan perubahan positif yang mendalam, bukan hanya dalam dinamika tim mereka, tetapi juga dalam seluruh struktur organisasi. (Nur'Aida et al., 2021). Kepemimpinan transformasional mempunyai kaitan erat dengan hasil kinerja seseorang karena keberhasilan seorang kepala sekolah sebagai pemimpin dalam menggerakan dan mempengaruhi bawahan untuk mencapai tujuan sangat tergantung pada kewibawaan pemimpin itu sendiri dan bagaimana menciptakan sebuah kerjasama yang baik dalam diri setiap bawahan maupun pimpinan itu sendiri (Sihotang, 2020).

Kepemimpinan transformasional telah menjadi salah satu gaya kepemimpinan yang paling dihargai dalam dunia pendidikan, terutama karena potensinya dalam meningkatkan kinerja guru (Purwanto, et.al., 2020). Analisis mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru menjadi sangat relevan dalam konteks upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di Sekolah Dasar. Kepemimpinan transformasional, yang ditandai oleh kemampuan pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi bawahannya, memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek kinerja guru, mulai dari motivasi hingga kreativitas dalam mengajar (Nuraini, 2021).

Di sisi lain, peran kepemimpinan ini menjadi sangat krusial dan mendesak jika dihadapkan pada realitas tuntutan era digitalisasi pendidikan (Samsinar et al., 2026). Transformasi digital di tingkat sekolah dasar seringkali mengalami kendala bukan semata-mata karena kurangnya infrastruktur, melainkan akibat resistensi, kecemasan, atau belum meratanya kompetensi sumber daya manusia dalam beradaptasi dengan budaya kerja yang baru. Guru dihadapkan pada tuntutan perubahan metode pengajaran yang radikal, sehingga membutuhkan intervensi dari sosok pemimpin untuk mengelola transisi tersebut agar guru tidak merasa tertinggal, melainkan merasa didukung (Ulfah et al., 2025). Keberhasilan pemimpin dalam menginspirasi guru untuk melek digital dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas, serta meningkatkan kinerja dan kreativitas guru dalam melakukan inovasi pengajaran di kelas (Marhaadi et al., 2024; Samsinar et al., 2026).

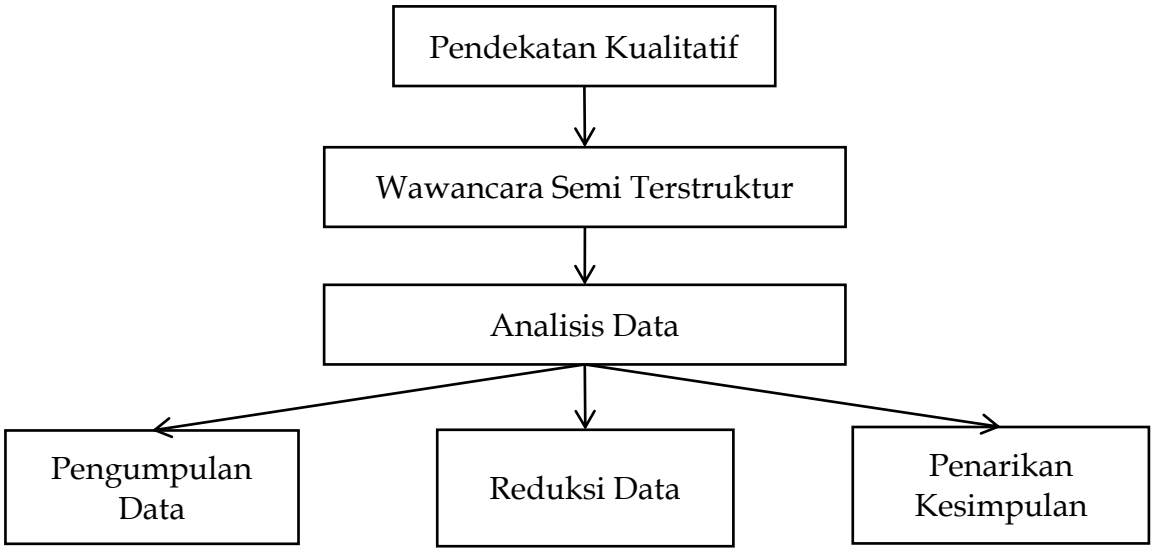
Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di UPT SDN 133 pekanbaru, temuan dari observasi awal mengindikasikan bahwa kepala sekolah cenderung menerapkan

gaya kepemimpinan transformasional. Langkah ini dipilih sebagai strategi untuk mempersiapkan guru menghadapi era digitalisasi dalam pembelajaran di sekolah dasar, melalui empat dimensi utamanya, *idealized influence, inspirational motivation, intelectual stimulation, dan individualized consideration* (Amrah et al., 2026). Keempat dimensi ini secara bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang suportif, memberdayakan, dan adaptif sehingga guru merasa didukung untuk mengembangkan kompetensi digital mereka.

Merujuk dari latar belakang diatas, penelitian ini tidak sekadar menguji teori kepemimpinan secara konseptual, tetapi berupaya memecahkan masalah nyata di lapangan—yakni bagaimana seorang pemimpin pendidikan secara taktis menyelamatkan institusi dan para gurunya dari 'kegagapan teknologi' menuju lingkungan belajar yang adaptif dan modern. Temuan hasil observasi awal juga semakin mempertegas pentingnya peran gaya kepemimpinan transformasional dalam mempersiapkan kompetensi guru Sekolah Dasar. Melalui penelitian ini, akan ditegaskan urgensi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang responsif terhadap transformasi digital. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana penerapan gaya kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah di UPT SDN 133 Pekanbaru dapat berkontribusi secara nyata dalam mendampingi guru menghadapi era digitalisasi di lingkungan sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam praktik kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mempersiapkan guru menghadapi era digitalisasi pembelajaran di sekolah dasar melalui teknik pengumpulan data wawancara mendalam semi-terstruktur yang memberikan ruang eksplorasi terhadap pengalaman subjek terkait empat dimensi kepemimpinan transformasional (pengaruh yang diidealkan, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individualized) dalam konteks pengembangan kompetensi digital guru. Tenik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama yaitu:



Pada tahap pengumpulan data, peneliti mencatat semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Assingkily, 2021). Data kemudian direduksi dengan cara memilah informasi yang relevan dan mengelompokkan berdasarkan dimensi

kepemimpinan transformasional. Setelah itu, dilakukan proses penarikan kesimpulan yang bersifat sementara, yang kemudian diverifikasi ulang melalui pengecekan data lintas sumber dan pengujian konsistensi temuan. Proses ini dilakukan secara berulang hingga diperoleh kesimpulan yang valid, tajam, dan bermakna sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penerapan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Hasil wawancara mendalam dengan kepala sekolah SDN 133 Pekanbaru menunjukkan penerapan gaya kepemimpinan transformasional. Gaya kepemimpinan ini dipandang sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kemampuan kepala sekolah dalam membangun visi, menginspirasi guru, serta memfasilitasi pengembangan professional yang berkelanjutan (Piranggada et al., 2025). Penerapan gaya kepemimpinan ini dapat dianalisis melalui empat dimensi yaitu *idealized influence, inspirational motivation, intelectual stimulation, dan individualized consideration* (Amrah et al., 2026).



Gambar 1. SDN 133 Pekanbaru



Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Idealized influence (pengaruh ideal) dalam kepemimpinan transformasional berarti pemimpin memiliki keyakinan diri yang kuat, pekerja keras, bervisi jelas, dan konsisten serta mampu memengaruhi anggota agar berperilaku demikian untuk mencapai tujuan bersama (Mufidah & Syafi'aturrosyidah, 2023). Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah berperan penting dalam mengarahkan visi sekolah agar unggul serta siap menghadapi era digitalisasi pendidikan saat ini. Dalam penerapannya kepala sekolah aktif mengikuti berbagai pelatihan sebagai upaya memaksimalkan pengetahuan digitalisasi pendidikan sebelum mensosialisasikannya kepada rekan guru. Kepala sekolah juga turut mendorong terwujudnya budaya "belajar bersama" melalui pemberian contoh penggunaan teknologi yang bijak seperti mengajak guru untuk aktif memberdayakan laptop ketika rapat, dan terlibat aktif dalam mengelola sosial media sekolah.

Selain membangun visi, kepala sekolah juga menunjukkan kemampuan *inspirational motivation* (motivasi inspirasional) yang berarti upaya pemimpin untuk membangkitkan semangat maupun antusiasme anggota untuk mencapai tujuan bersama (Efendi et al., 2023). Kemampuan ini tercermin melalui komunikasi kepala sekolah dengan rekan guru baik dalam situasi formal maupun nonformal mengenai pentingnya inovasi pembelajaran berbasis teknologi saat ini. Keteladanan ini memberikan efek psikologis positif bagi guru untuk berani mencoba tanpa takut salah. Berbagai upaya ini dilakukan dengan maksud agar guru merasa memilki peran strategis dalam proses perubahan saat ini, sehingga diharapkan terjadi peningkatan keterlibatan guru dalam program digitalisasi pendidikan yang berlangsung

(Fitria et al., 2025). Hasilnya beberapa guru sudah mulai menggunakan media pembelajaran digital seperti video maupun kuis online dalam pembelajaran. Dalam prosesnya, kepala sekolah mengapresiasi kinerja guru dengan memberikan pujian saat upacara, publikasi di sosial media sekolah, maupun rekomendasi pelatihan untuk guru.

Pemimpin transformasional juga memiliki kemampuan *intelectual stimulation* (stimulasi intelektual). Kemampuan ini merupakan tindakan pemimpin dalam menstimulus anggota agar mampu memandang tantangan yang ada dari sudut pandang yang lebih luas sehingga mampu menghadirkan solusi yang kreatif dan inovatif (Bani & Tjahjono, 2025). Tindakan ini memberikan ruang bagi anggota untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan solusi masalah kreatif tanpa ada kritik publik. Temuan di SDN 133 Pekanbaru menunjukkan bahwa kepala sekolah memfasilitasi guru dengan program komunitas belajar (KOMBEL) yang dilaksanakan minimal dua minggu sekali. Komunitas ini dirancang sebagai wadah diskusi mengenai berbagai tantangan maupun kendala pembelajaran, termasuk teknologi dalam pembelajaran. Pada kesempatan ini, guru dapat mengkomunikasikan kesulitan, aspirasi, maupun gagasan mereka terkait inovasi digital dalam pembelajaran. KOMBEL juga menjadi tempat belajar bagi guru. Selain mendatangkan narasumber dari luar untuk mensosialisasikan inovasi pembelajaran digital, kepala sekolah juga memberdayakan guru-guru terutama guru-guru muda untuk mengajarkan penggunaan media digital seperti wordwall, media interaktif, capcut, maupun Canva. Melalui pelatihan ini, kepala sekolah mendorong guru untuk dapat menggunakan media digital tersebut dalam pembelajaran minimal sekali sebulan.

Gaya kepemimpinan transformasional juga memposisikan pemimpin sebagai pembina maupun pelatih yang menunjukkan kepedulian tinggi terhadap individu melalui dukungan pengembangan potensi jangka panjang (Zadok et al., 2023). Peran ini dikenal dengan istilah *individualized consideration.* Dalam hal ini, kepala sekolah perlu menjalin interaksi secara personal dengan guru untuk dapat melihat guru sebagai pribadi yang utuh. Di SDN 133 Pekanbaru dalam rangka mempersiapkan guru untuk menghadapi era digitalisasi, kepala sekolah memberikan arahan, tugas, dan pengembangan professional sesuai dengan kapasitas masing-masing guru. Guru muda didorong untuk kreatif menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Di samping itu, kepala sekolah juga memfasilitasi guru muda untuk mengembangkan keterampilan penggunaan teknologi dengan mengikutsertakan mereka pada pelatihan, maupun menempatkannya sebagai narasumber pelatihan di sekolah, dan tutor sebaya bagi guru-guru lain. Sementara itu, kepala sekolah perlu melakukan pendekatan persuasif yang konsisten kepada guru-guru senior. Pendekatan ini dilakukan untuk memberikan pemhaman bahwa saat ini teknologi telah menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah menekankan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran tidak harus sempurna, tetapi perlu digunakan sedikit demi sedikit. Dukungan dan keterbukaan kepala sekolah membuat guru tidak merasa tertekan dan dihakimi sehingga lama kelamaan beberapa guru sudah mulai tertarik dalam belajar menggunakan teknologi digital. Selain itu, untuk mendukung kesiapan guru dalam menghadapi era digitalisasi dalam pembelajaran sekolah juga menyediakan laptop, infocus, IFP, dan wifi yang dapat digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Penerapan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Dimensi Transformasional	Fokus Perilaku	Temuan di SDN 133 Pekanbaru
Idealized influence	Teladan	Kepala sekolah aktif mengikuti pelatihan untuk mendorong terwujudnya budaya belajar

		bersama dalam menggunakan teknologi digital
Inspirational motivation	Motivator	Kepala sekolah mendukung guru untuk berani mengembangkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi digital, lalu diapresiasi
Intelectual stimulation	Inovasi dan Kreativitas	Kepala sekolah memfasilitasi pengembangan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi digital melalui program KOMBEL
Individualized consideration	Pembina dan Pelatih	Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru sesuai dengan kapasitasnya masing-masing

Berdasarkan tabel di atas, gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah SDN 133 Pekanbaru menunjukkan kepala sekolah tidak hanya memberi perintah melainkan turut serta dalam memberikan keteladanan, motivasi, stimulasi terhadap inovasi, dan kepedulian terhadap guru sebagai individu yang beragam. Keterlibatan aktif kepala sekolah melalui keempat dimensi ini menjadikan guru merasa dihargai. Dalam praktiknya, perasaan akan pentingnya teknologi digital dalam pembelajaran juga turut berkembang dengan sendirinya sehingga guru lebih percaya diri dalam berinovasi (Gumus et al., 2025). Dalam penelitiannya, Yu dan Jang (2024) menemukan bahwa gaya kepemimpinan transformasional tidak hanya mendorong guru untuk menyelesaikan peran mereka, tetapi juga membuat guru secara sukarela bersedia melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi perkembangan sekolah, sehingga kinerja dan kemampuan inovasi guru dapat meningkat. Temuan ini selaras dengan hasil wawancara sebelumnya dimana guru perlahan-lahan mulai menggunakan teknologi dalam pembelajaran, meskipun pada saat ini masih memerlukan dorongan eksplisit dari kepala sekolah. Dengan demikian, keempat dimensi gaya kepemimpinan transformasional sudah diterapkan di SDN 133 Pekanbaru dengan cukup baik. Konsistensi kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan ini sangat diperlukan agar lingkungan pendidikan yang kolaboratif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembealajaran di era digitalisasi ini dapat berlangsung dalam jangka panjang.

2. Tantangan Pemimpin Transformasional dalam Mempersiapkan Guru Menghadapi Era Digitalisasi Pembelajaran

Dalam praktiknya, kepala sekolah SDN 133 Pekanbaru sebagai pemimpin transformasional menghadapi berbagai tantangan untuk mempersiapkan guru menghadapi era digitalisasi pembelajaran. Berdasarkan model WSTP, terdapat empat indikator yang menjadi tantangan kepala sekolah yaitu *willingness, skill, tools, dan pedagogy* (Schmitz et al., 2023). Keempat indikator tersebut menjadi kunci bagi keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan visinya.

Willingness sebagai indikator pertama yang berarti kemauan. Indikator ini mengacu pada sikap positif dan motivasi guru dalam mengadopsi teknologi digital dalam pembelajaran

(Song et al., 2025). Di SDN 133 Pekanbaru, kepala sekolah menghadapi tantangan berupa guru yang bersikap resisten terhadap teknologi digital dalam pembelajaran. Sikap ini terjadi karena guru gagap teknologi, merasa nyaman dengan cara mengajar konvensional, dan memiliki persepsi negatif terhadap teknologi digital. Menanggapi hal tersebut, kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional berperan dalam memberikan keteladanan dan mengarahkan guru agar dapat menerima perubahan tersebut melalui penyampaian visi yang jelas.

Indikator kedua adalah *skill* atau keterampilan. Skill menggambarkan kemampuan dan rasa percaya diri guru dalam menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran. Secara teknis, sebagaian besar guru di SDN 133 Pekanbaru sudah mampu mengoperasikan teknologi digital. Namun hal tersebut tidak langsung menjadikan proses pembelajaran di SDN 133 Pekanbaru berbasis digital. Dalam hal ini rasa percaya diri dan keinginan berkembang memainkan peran penting. Oleh karena itu kepala sekolah berperan penting dalam memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan, KOMBEL, maupun mentoring untuk meningkatkan kemampuan professional guru.

Tools atau alat menjadi salah satu indikator yang sangat mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam mempersiapkan guru menghadapi era digitalisasi pembelajaran. Alat sebagai dukungan dan sumber daya kelembagaan didefinisikan menjadi ketersediaan atau aksesibilitas dan kualitas perangkat digital yang digunakan (Badmus et al., 2026). Keterbatasan perangkat laptop, infocus, IFP, dan kontektivitas internet tidak stabil menjadi tantangan terbesar bagi kepala sekolah dalam menjalankan visinya. Untuk itu kepala sekolah mengupayakan ketersediaan sarana semaksimal mungkin. Namun untuk saat ini, solusi cepat yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan merawat fasilitas teknologi yang ada, sekaligus membagi guru ke dalam beberapa kelompok pada saat pelatihan agar semua guru memiliki akses yang sama dalam menggunakan teknologi digital.

Terakhir yaitu indikator *pedagogy* yang mengacu pada kemampuan guru dalam mengajar menggunakan teknologi digital secara bermakna. Indikator ini menempatkan teknologi digital bukan hanya sebagai alat bantu presentasi, tetapi juga bagaimana melalui teknologi digital tersebut siswa dapat terlibat aktif selama pembelajaran. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru dalam melakukan inovasi-inovasi pembelajaran karena sebagian besar penggunaannya hanya sebagai alat bantu. Mengatasi hal tersebut, kepala sekolah mendatangkan narasumber dari luar untuk melatih guru dalam mendesain inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan saat ini.

Tabel 2. Tantangan Kepala Sekolah SDN 133 Pekanbaru dalam Mempersiapkan Guru Menghadapi Era Digitalisasi Pembelajaran

Indikator	Tantangan
Willingness	Sikap resisten terhadap teknologi digital dala pembelajaran
Skill	Keterbatasan kemampuan dalam mengoperasikan teknologi digital dalam pembelajaran dengan percaya diri
Tools	Keterbatasan perangkat teknologi digital
Pedagogy	Kemampuan guru dalam melibatkan siswa secara aktif melalui penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan sebelumnya, kepala sekolah SDN 133 Pekanbaru menjadikan keempat indikator tersebut bukan sebagai tantangan yang harus dihindari melainkan dihadapi dengan persiapan yang matang. Dalam wawancaranya, kepala sekolah menekankan empat kunci sukses dalam mempersiapkan guru menghadapi era digitalisasi pembelajaran yaitu *"kepala sekolah memberikan teladan, kompak menjalani perubahan, latihan terus menerus, dan mengapresiasi kinerja guru sehinga lama kelamaan menjadi kebiasaan"*. Dengan ini maka berbagai tantangan yang muncul dapat diatasi bersama.

Pembahasan

Penelitian ini secara jelas menyoroti peran sentral kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam menghadapi tuntutan era digitalisasi dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Temuan bahwa kepala sekolah di UPT SDN 133 Pekanbaru secara efektif menerapkan keempat dimensi kepemimpinan transformasional menegaskan signifikansi gaya kepemimpinan ini sebagai katalisator utama pembangunan kapasitas adaptif guru. Implementasi kepemimpinan transformasional ini menciptakan lingkungan yang tidak hanya mendukung adaptasi pedagogis dan teknologis, tetapi juga mempromosikan inovasi berkelanjutan di kalangan para pendidik. Kepala sekolah dengan kepemimpinan transformasional mampu menciptakan budaya sekolah yang proaktif dan responsif terhadap perubahan zaman, mendorong guru untuk secara sukarela mengadopsi praktik-praktik digital baru.

Kepala sekolah bertindak sebagai teladan (pengaruh yang diidealkan) dan komunikator visi yang kuat (motivasi inspirasional), yang secara kolektif menginspirasi dan memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensi digital mereka. Peneliti lain seperti Bass dan Avolio (1994) serta Leithwood dan Jantzi (2000) menyatakan bahwa pemimpin transformasional melalui tindakan ini dapat menumbuhkan kepercayaan dan komitmen di antara staf, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk melampaui ekspektasi. Stimulasi intelektual, yang memicu pemikiran kritis dan kreativitas dalam mengintegrasikan teknologi, sangat krusial dalam konteks digitalisasi karena guru dituntut untuk terus-menerus mengembangkan strategi pengajaran inovatif yang memanfaatkan potensi teknologi secara optimal. Sementara itu, pertimbangan individual yang diberikan kepala sekolah memastikan bahwa setiap guru menerima dukungan yang disesuaikan, hal ini sangat penting untuk mengatasi hambatan individual dan mendorong pengembangan profesional yang inklusif dalam ekosistem digitalisasi.

Implikasi dari temuan ini sangat signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar, khususnya dalam menghadapi perubahan lanskap pendidikan yang diakibatkan oleh digitalisasi. Kepemimpinan transformasional tidak hanya sekadar gaya manajerial, melainkan merupakan kekuatan pendorong esensial untuk pembangunan kapasitas adaptif guru di tengah arus digitalisasi yang masif. Kapasitas adaptif guru menjadi sangat vital mengingat mereka harus mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang memanfaatkan potensi teknologi secara optimal. Lingkungan sekolah yang didukung oleh kepemimpinan transformasional akan lebih cepat beradaptasi dengan inovasi, mendorong eksperimentasi metode baru, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa secara berkelanjutan. Penerapan dimensi kepemimpinan tersebut secara sinergis menciptakan budaya sekolah yang proaktif dan inovatif, memungkinkan guru untuk tumbuh dan berkembang secara profesional.

Penelitian ini sejalan dengan berbagai literatur yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional secara signifikan berkorelasi positif dengan inovasi dan

kesiapan organisasi dalam menghadapi perubahan. Dalam konteks sekolah dasar yang seringkali memiliki sumber daya terbatas, peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional menjadi semakin krusial dalam memobilisasi potensi internal dan eksternal secara efektif. Kepemimpinan yang kuat membantu guru mengatasi kecemasan teknologi, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengembangkan keterampilan pedagogi digital secara kolektif. Dengan demikian, peningkatan kompetensi digital para guru di UPT SDN 133 Pekanbaru diharapkan dapat berimplikasi langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran yang ditawarkan kepada siswa.

Penelitian ini membuka beberapa peluang penting untuk pengembangan studi di masa mendatang yang dapat memperdalam pemahaman tentang kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan. Pengujian efektivitas kepemimpinan transformasional secara kuantitatif dapat dilakukan melalui pengukuran kinerja guru yang lebih terperinci, termasuk metrik penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa setelah implementasi digitalisasi. Penelitian di masa depan juga dapat mengeksplorasi persepsi guru secara mendalam mengenai dukungan yang diterima dari kepala sekolah dalam menghadapi tantangan digitalisasi, menggunakan pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam atau fokus grup.

Penggunaan metode studi kasus komparatif dengan melibatkan sekolah-sekolah lain yang memiliki tingkat digitalisasi serta konteks sosial-ekonomi yang berbeda dapat memberikan wawasan yang lebih kaya mengenai faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi keberhasilan kepemimpinan transformasional. Analisis komparatif ini akan membantu mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadaptasi dalam berbagai kondisi sekolah. Selain itu, pengembangan model pelatihan kepemimpinan transformasional yang spesifik dan terintegrasi untuk kepala sekolah dalam menghadapi era digitalisasi juga dapat menjadi fokus penelitian aplikatif yang sangat bermanfaat, memastikan relevansi dan keberlanjutan dampak positif di lapangan.

KESIMPULAN

Penerapan kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah di UPT SDN 133 Pekanbaru menunjukkan peran yang sangat signifikan dalam mempersiapkan guru menghadapi era digitalisasi pembelajaran di lingkungan sekolah dasar. Kepala sekolah secara konsisten mengimplementasikan dimensi-dimensi kepemimpinan transformasional, meliputi pengaruh yang diidealkan sebagai teladan teknologi, motivasi inspirasional untuk inovasi, stimulasi intelektual melalui eksplorasi teknologi baru, dan pertimbangan individual terhadap kebutuhan pengembangan guru. Pendekatan ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan adaptif, sehingga mendorong para guru untuk secara aktif mengembangkan kompetensi digital mereka. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional terbukti menjadi faktor kunci dalam membangun kapasitas guru agar mampu beradaptasi dan berinovasi di tengah tuntutan perkembangan teknologi dalam pendidikan. Implementasi gaya kepemimpinan ini tidak hanya meningkatkan kesiapan guru, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan di era digital.

REFERENSI

Amrah, M., Kartiwi, A. P., Insanistyo, B., Tamam, B., & Kunir, D. (2026). From Foundation to Continuity Reframing Principal Transformational Leadership In School Digital Transformation. Jurnal Idaarah, 10(1), 240–258.

Aristasari, F., Amanda, S. S., Marhadi, H., & Alpusari, M. (2025). Strategi Perubahan Inovatif dalam Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(4), 243–251.

Assingkily, M. S. (2021). Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir. Yogyakarta: K-Media. Fadli, S. (2023). Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Journal of Science and Social Research, 4307(2), 416422. http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR

Assingkily, M. S., & Mesiono, M. (2019). Karakteristik Kepemimpinan Transformasional di Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Relevansinya dengan Visi Pendidikan Abad 21.MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(1), 147-168. https://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/manageria/article/view/2475.

Badmus, O. T., Jita, L. C., & Jita, T. (2026). Beyond Readiness: ICT Integration and Simulation Use in Secondary Physics Classrooms. Humanities and Social Sciences Communications, 13(270), 1–11. https://doi.org/10.1057/s41599-026-06653-x

Bani, R. S., & Tjahjono, H. K. (2025). Transformational Leadership on Work Engagement Through Psychological Empowerment as a Mediating Variable. Jurnal Manajemen Teknologi, 24(3), 264–279. https://doi.org/10.12695/jmt.2025.24.3.5

Efendi, F., Sunaryo, H., & Harijanto, D. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah melalui Komitmen Kerja terhadap Kinerja Guru Merdeka Belajar. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 11(2), 19–32. https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.60605

Fitria, R., Ristiyanto, T. W., Holilah, E., & Atikah, C. (2025). Kepemimpinan Trnasformasional Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Organisasi yang Inovatif di Era Digital. JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 8(3), 499–510. http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/

Geovani, I. ., Nurkhotijah, S. ., Kurniawan, H. ., Milanie, F., & Nur Ilham, R. . (2021). Juridical Analysis of Victims of The Economic Exploitation of Children Under The Age to Realize Legal Protection From Human Rights Aspects: Research Study At The Office of Social and Community Empowerment In Batam City. International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS), 1(1), 45–52.

Gümüş, S., Lu, J., Banoğlu, K., & Walker, A. D. (2026). From Confidence to Impact: How School Leaders' Self-Efficacy Moderates the Relationship Between Transformational Leadership and Organizational Learning in K-12 Schools. Journal of Educational Administration, 64(1), 14–30. https://doi.org/10.1108/JEA-05-2025-0204

Harsoyo, R. (2022). Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. 3(2), 247–262. Komala, D. Y. P. (2023). Gaya Kepemimpinan Transformasional Untuk Pengembangan Pendidikan Karakter. Jurnal Sosial Teknologi, 3(11), 905-910. http://sostech.greenvest.co.id/index.php/sostech/article/view/980.

Marhadi, Munir, N. S., & Rianto, M. R. (2024). Pengaruh Kepemimpinan, Kompensansi, Jenjang Karir, dan Pembelajaran Digital yang Dimoderasi oleh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru pada Yayasan Thariq Bin Ziyad Kota Bekasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, *5*(3), 381–394.

Nurman, N., Marhadi, H., & Mustafa, N. (2025). The Influence Of Transformational Leadership And Human Resource Management (HRM) On The Performance Of Employees At The Pekanbaru City Education Office. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, *6*(4), 1815–1824. http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index

Piranggada, T. H., Mi'at, Usman, N. K., Triyoso, M., Yuliani, Efendi, K., Suhaimi, & Saleh, M. (2025). Kepemimpinan Transformasional dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Teknologi. JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 8(3), 640–649. http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/

Putri, I. C., Safitri, K., Marhadi, H., & Alpusari, M. (2025). Budaya dan Kepemimpinan, Hakikat dan Dimensi Budaya Organisasi serta Perubahan Kepemimpinan Akibat Perubahan Organisasi. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Universitas Mandiri*, *11*(4), 340–353.

Rahmaniar, R., Subhan, S., Saharuddin, S., Nur Ilham, R. ., & Anwar, K. . (2022). The Influence of Entrepreneurship Aspects on The Success of The Chips Industry In Matang Glumpang Dua and Panton Labu. International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research, and Technology (IJSET), 1(7), 337–348.

Samsinar, Marhadi, H., & Erlisnawati. (2026). Peran Kepala Sekolah terhadap Implementasi Pembelajaran Mendalam Berbasis Digital di SDN 147 Pekanbaru. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *9*(2), 1040–1053. https://doi.org/10.30605/jsgp.9.2.2026.8893

Schmitz, M. L., Antonietti, C., Consoli, T., Cattaneo, A., Gonon, P., & Petko, D. (2023). Transformational leadership for Technology Integration in Schools: Empowering Teachers to Use Technology in a More Demanding Way. Computers and Education, 204(104880), 1–15. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104880

Song, Z., Qin, J., Jin, F., Cheung, W. M., & Lin, C. H. (2025). A Case Study of Teachers' Generative Artificial Intelligence Integration Processes and Factors Influencing Them. Teaching and Teacher Education, 165(105157), 1–15. https://doi.org/10.1016/j.tate.2025.105157

Ulfah, V. T., Rastam, H., Marhadi, H., & Alpusari, M. (2025). Penerapan Pendekatan Kepemimpinan Situasional Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Betbasis Teknologi Abad 21 (Studi Kasus di SDN 67 Pekanbaru). *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *11*(4), 279–291.

Yu, X., & Jang, G. (2024). A Framework for Transformational Leadership to Enhance Teacher's Work Performance. Frontiers in Psychology, 15(1331597), 1–19. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1331597

Zadok, A., Benoliel, P., & Schechter, C. (2024). School Middle Leaders' Transformational Leadership and Organizational Resilience: The Moderating Role of Academic Emphasis. European Journal of Education, 59(e12657), 1–22. https://doi.org/10.1111/ejed.12657

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under: